

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa gaya belajar matematika siswa disabilitas (tunarungu) di kelas VIII SLB-B Karya Ibu Palembang cenderung pada gaya belajar analitik dan kinestetik.

1. Siswa yang mempunyai gaya belajar analitik cenderung lebih terperinci, spesifik dan teratur pada saat belajar matematika. Dalam mengerjakan tugasnya siswa yang mempunyai gaya belajar analitik akan mengerjakan tugasnya secara teratur, dari satu tahap ke tahap berikutnya. Mereka memiliki kecenderungan untuk mengerjakan satu tugas dalam satu waktu, dan belum akan mengerjakan tugas lain sebelum tugas pertamanya selesai. Mereka juga membutuhkan waktu yang cukup untuk menyelesaikan tugasnya, karena mereka tidak ingin ada satu bagian yang terlewatkan.
2. Siswa yang mempunyai gaya belajar kinestetik akan belajar dengan penggunaan semua indranya seperti melihat, menyentuh, membau, mendengarkan dan merasa, mereka juga lebih mudah mengingat hal-hal yang dilakukan dan sulit menerima informasi dalam bentuk tulisan, mereka juga lebih suka belajar matematika dengan menggunakan contoh-contoh nyata, aplikasi sehari-hari, dan pengalaman langsung *trial error*.
3. Faktor yang mempengaruhi gaya belajar siswa tunarungu yaitu faktor lingkungan, dimana pada saat belajar siswa tunarungu harus belajar di

ruangan yang tidak terlalu dingin dan tidak terlalu panas (sejuk), pencahayaan ruangnya juga tidak terlalu terang dan tidak terlalu buram (sedang), dan desain belajar yang digunakan harus sesuai dengan gaya belajar masing-masing siswanya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, dapat dikemukakan saran-saran yang perlu ditindak lanjuti sebagai berikut:

1. Untuk meminimalisir kesulitan siswa dalam belajar, diharapkan guru dapat menciptakan pembelajaran yang melibatkan gaya belajar masing-masing peserta didik secara bersamaan. Misalnya, guru menjelaskan terlebih dahulu materi yang akan disampaikan, guru menjelaskan materi dengan menggunakan gambar dan dengan menggunakan langkah-langkah pengerjaan soal yang berurutan, guru memberikan soal latihan dan mengizinkan siswanya untuk berdiskusi kemudian meminta satu persatu siswa untuk maju kedepan.
2. Bagi peneliti selanjutnya, untuk mengkaji lebih dalam tentang kebiasaan siswa tunarungu pada saat belajar yang dilakukan melalui wawancara sebaiknya meminta pendampingan dari guru walikelas atau orang yang mengerti bahasa isyarat. Untuk observasi gaya belajar yang berkaitan dengan pemahaman siswa sebaiknya menggunakan bantuan soal. Misalnya pada saat guru menjelaskan dengan menggunakan gambar, peta konsep dan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari kita dapat mengetahui pemahaman siswa tersebut melalui soal yang diberikan.